

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan manfaat penelitian. Berikut merupakan penjabarannya.

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan, tentu tidak akan lepas dari sekolah. Sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk berekspresi dan menuntut ilmu hingga kelak ilmu-ilmu tersebut mampu diterapkan dalam penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan penyampaian ilmu tersebut perlu adanya suatu bahasa. Bahasa memiliki berbagai fungsi seperti fungsi direktif, fungsi interpersonal, fungsi referensial, dan sebagainya. Dengan adanya bahasa, maka dapat memudahkan tiap-tiap kegiatan dalam kehidupan sehari-hari terutama penyampaian ilmu di sekolah yang hakikatnya untuk mencerdaskan siswa. Oleh karena itu, penyampaian ilmu tersebut dapat dilakukan secara tulis atau lisan sesuai indikator pencapaian kompetensi pembelajaran.

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pembelajaran, terdapat empat kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Kemampuan yang paling kompleks yang harus dikuasai oleh siswa yaitu menulis. Dalam menulis, siswa tidak hanya mengumpulkan informasi dan pengetahuan melalui kemampuan membaca dan

menyimak, tetapi juga menggabungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang didapat.

Menulis juga memegang peranan penting dalam pembelajaran di sekolah. Hal tersebut karena dalam menulis tidak hanya sekedar menuangkan tulisan ke dalam selembar kertas, tetapi menghadirkan pemikiran penulis. Sejalan dengan pendapat Tarigan bahwa, “Menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan/atau perasaan melalui suatu lambang tulisan.”¹ Jadi, menulis merupakan kegiatan yang memegang peranan penting dalam pembelajaran di sekolah yang tidak hanya menuangkan tulisan ke dalam selembar kertas tetapi di dalamnya menghadirkan pemikiran penulis sehingga pesan yang ingin disampaikan penulis dapat sampai kepada pembaca. Selain itu, menulis juga merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan kecakapan yang dimiliki siswa.

Dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, menulis merupakan salah satu komponen penting yang harus dikuasai oleh siswa. Berdasarkan Kurikulum 2013 teks narasi (cerita imajinasi) salah satu pembelajaran teks yang ada di kelas VII semester 1 pada Kompetensi Dasar teks narasi (cerita imajinasi) menurut Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 dan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang teks narasi (cerita imajinasi) sama. Kompetensi Dasar (KD) teks narasi (cerita imajinasi) yaitu “3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar dan 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis

¹ Mohammad Siddik, *Dasar-dasar Menulis dengan Penerapannya*, (Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2016), hlm. 3.

dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan”.² Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran teks narasi (cerita imajinasi) siswa harus mampu mencapai Kompetensi Dasar tersebut berdasarkan indikator pencapaian yang telah dibuat. Adapun indikator keterampilan yang dijadikan hasil dari pembelajaran teks narasi (cerita imajinasi) ini adalah siswa mampu menciptakan sebuah teks narasi (cerita imajinasi) sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Teks narasi (cerita imajinasi) adalah teks yang menceritakan sebuah kejadian atau rangkaian peristiwa yang memiliki sifat imajinatif atau khayal. Objek yang diceritakan dalam teks ini dapat berpotensi ada dalam kenyataan, tetapi dapat juga yang memang tidak ada dalam kenyataan bergantung pada ide yang akan dikembangkan oleh siswa. Sifat imajinatif atau khayal yang dimiliki siswa tentu akan berbeda-beda. Namun, ketika menulis teks narasi (cerita imajinasi) siswa mengalami beberapa kesulitan antara lain kesulitan berkonsentrasi pada saat kegiatan pembelajaran, dan kesulitan untuk memunculkan serta menuangkan ide ke dalam tulisan.³ Hal ini diakibatkan karena dalam pembelajaran menulis teks narasi (cerita imajinasi) tidak selalu menggunakan media pembelajaran.⁴ Dengan demikian, berdampak pada saat siswa mendapat tugas menulis teks narasi (cerita imajinasi) lalu mengalami kesulitan kemudian kegiatan pembelajaran sedikit terhambat. Adapun dampak yang lain yaitu kemampuan siswa dalam menulis teks narasi (cerita imajinasi) tidak bisa tercipta satu kali dengan baik dan benar, karena

² Permendikbud, “Permendikbud Tahun2016 Nomor024 Lampiran_02,” dalam <https://s.docworkspace.com/d/ABtgjrn9kg4IDcjludFA>, 04 Mei 2019.

³ Hasil Penyebaran Angket Siswa Kelas VII SMP Negeri 97 Jakarta.

⁴ *Ibid.*

siswa memerlukan pemahaman yang penuh mengenai materi tentang teks narasi (cerita imajinasi) mulai dari struktur, kaidah kebahasaan, ciri-ciri teks narasi (cerita imajinasi), dan aspek menulis. Dalam hal ini, siswa juga membutuhkan kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan karena saat pembelajaran teks narasi (cerita imajinasi), siswa terkadang merasa kesulitan untuk berkonsentrasi.

Hasil penyebaran angket tersebut diperkuat dengan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 97 Jakarta yang mengatakan bahwa, siswa mengalami kesulitan dalam memunculkan ide cerita dalam pembelajaran teks narasi (cerita imajinasi). Siswa terlihat seperti kebingungan jika diminta untuk mencari ide kemudian menuliskannya sehingga secara umum dalam pembelajaran menulis teks narasi (cerita imajinasi) baru beberapa anak yang mampu untuk berimajinasi. Lalu, jika dalam pembelajaran menulis teks narasi (cerita imajinasi) siswa diberikan tampilan sebuah gambar, siswa langsung menuliskan apa yang dilihat tanpa diberi imajinasi. Selain itu, masalah yang dihadapi oleh siswa kelas VII dan menjadi masalah untuk guru pada saat pembelajaran teks narasi (cerita imajinasi) yaitu siswa kurang menguasai perbendaharaan kosakata dan mencipta kalimat-kalimat yang menarik seperti kalimat-kalimat yang mengandung pilihan kata yang tepat dan penggunaan kalimat langsung. Hal ini berkaitan dengan kegiatan literasi, semakin banyak siswa membaca buku fiksi maka semakin banyak pula daya imajinasi dan perbendaharaan kosakata yang dimiliki siswa.⁵

⁵ Hasil Wawancara Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 97 Jakarta.

Adapun masalah yang dihadapi oleh guru yaitu proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi serta guru lebih banyak menggunakan buku cetak tanpa dilengkapi dengan buku lain untuk menunjang pembelajaran. Selain itu, pembelajaran masih berkisar pada siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru, melihat contoh teks narasi (cerita imajinasi), kemudian siswa diminta untuk mencipta teks narasi (cerita imajinasi) sehingga tulisan yang diciptakan oleh siswa belum mencapai maksimal sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi). Proses pembelajaran tersebut memiliki kelemahan menjadikan siswa kurang aktif dan proses pembelajaran terkesan monoton sehingga mengakibatkan siswa mudah bosan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut perlu dilakukan cara untuk mengatasinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dijadikan alternatif keberhasilan pembelajaran menulis teks narasi (cerita imajinasi) adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan media akan berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, tetapi pada kenyataannya seringkali terabaikan. Penggunaan media ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan membantu siswa memunculkan ide cerita serta meningkatkan proses pemahaman siswa terhadap suatu materi menjadi lebih mudah khususnya materi teks narasi (cerita imajinasi). Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap hasil menulis teks narasi (cerita imajinasi) siswa.

Penggunaan media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media, proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*), misalnya siswa yang memiliki ketertarikan

terhadap warna maka dapat diberikan media dengan warna yang menarik.⁶ Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk siswa. Adapun media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menulis teks narasi (cerita imajinasi) ini adalah media film animasi pendek.

Media film animasi pendek adalah hasil olahan gambar tangan yang memuat objek gambar baik berupa bentuk, tulisan, benda, warna, maupun efek spesial yang seolah-olah hidup karena ditampilkan secara berubah dan bergantian melalui teknik animasi sehingga gambar tersebut menjadi bergerak serta memiliki durasi kurang dari 60 menit. Media film animasi pendek ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan baik yang dialami oleh siswa maupun guru. Dalam hal ini, media film animasi pendek berfungsi untuk memunculkan atau merangsang imajinasi siswa melalui tayangan film animasi pendek tersebut. Selain itu, dengan digunakannya media film animasi pendek ini siswa tidak merasa kebingungan lagi jika diminta guru untuk mencari ide. Di dalam tayangan film animasi pendek tersebut juga terdapat percakapan-percakapan yang dilakukan oleh tokoh animasi, hal ini dapat mengatasi masalah yang dialami siswa mengenai kurangnya kemampuan untuk mencipta kalimat-kalimat yang menarik berupa kalimat langsung dalam menulis teks narasi (cerita imajinasi).

Dengan demikian, penggunaan media film animasi pendek dianggap tepat karena selain dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dan guru, juga

⁶ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 25.

memudahkan dan menunjang kegiatan pembelajaran teks narasi (cerita imajinasi) yang menyenangkan. Apabila pembelajaran yang tercipta menyenangkan, maka proses penyaluran pemberian pemahaman kepada siswa mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) menjadi lebih mudah. Hal tersebut juga berdampak pada kegiatan siswa dalam menulis teks narasi (cerita imajinasi) siswa secara maksimal sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Pembelajaran teks narasi (cerita imajinasi) dengan menggunakan media film animasi pendek ini dilakukan secara daring melalui *Google Classroom*. Hal ini diakibatkan karena tahun ini terjadi pandemi *Covid-19* yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah atau disebut *Learning From Home*. Selain siswa, guru juga diharuskan untuk bekerja dari rumah atau disebut *Work From Home*. Hal ini dilakukan untuk mengatasi dan memutus rantai penyebaran *Covid-19* agar tidak berkepanjangan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ini dimulai dari pengambilan *pretest*, tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran teks narasi (cerita imajinasi) yaitu menggunakan film animasi pendek, dan pengambilan *posttest* dilakukan secara daring melalui *Google Classroom* dan didukung dengan penggunaan media sosial *WhatsApp* untuk koordinasi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan.

Dengan demikian, berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini akan mengkaji tentang “Pengaruh Media Film Animasi Pendek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi (Cerita Imajinasi) Siswa Kelas VII SMP Negeri 97 Jakarta”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Mengapa kegiatan menulis masih dianggap sebagai suatu hal yang sulit dan menjadi beban oleh siswa?
2. Apakah siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi pada saat pembelajaran teks narasi (cerita imajinasi)?
3. Apakah siswa kesulitan untuk memunculkan serta menuangkan ide ke dalam tulisan?
4. Bagaimana tingkat penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran menulis teks narasi (cerita imajinasi) di SMP Negeri 97 Jakarta?
5. Apakah siswa kurang menguasai perbendaharaan kosakata dan mencipta kalimat-kalimat yang menarik?
6. Metode apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks narasi (cerita imajinasi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 97 Jakarta?
7. Apakah metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran teks narasi (cerita imajinasi) memiliki kelemahan?
8. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi (cerita imajinasi) siswa kelas VII SMP Negeri 97 Jakarta?
9. Adakah pengaruh media film animasi pendek terhadap kemampuan menulis teks narasi (cerita imajinasi) siswa kelas VII SMP Negeri 97 Jakarta?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang dikemukakan, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu pengaruh media film animasi pendek terhadap kemampuan menulis teks narasi (cerita imajinasi) siswa kelas VII SMP Negeri 97 Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh media film animasi pendek terhadap kemampuan menulis teks narasi (cerita imajinasi) siswa kelas VII SMP Negeri 97 Jakarta?”

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman guru mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga dapat menjadikan media pembelajaran yang diteliti sebagai alternatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dalam membantu pelaksanaan metode pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam mengajarkan materi menulis teks narasi (cerita imajinasi).

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan evaluasi bagi tiap siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis khususnya teks narasi (cerita imajinasi), mengetahui media film animasi pendek terhadap kemampuan menulis dan pemahaman dirinya pada pembelajaran teks narasi (cerita imajinasi), serta memacu siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran khususnya menulis teks narasi (cerita imajinasi) sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran menulis teks narasi (cerita imajinasi) yang terdapat dalam Kurikulum 2013 dengan menggunakan media pembelajaran sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya.

d. Bagi Mahasiswa

Pengetahuan ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan mengenai media pembelajaran dan penggunaannya dalam proses pembelajaran untuk keberhasilan pembelajaran agar tidak membosankan, khususnya dalam pembelajaran menulis teks narasi (cerita imajinasi).

e. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lainnya untuk memperkaya referensi mengenai penelitian dengan menggunakan media film animasi pendek terhadap kemampuan menulis teks narasi (cerita imajinasi) siswa, serta dijadikan sebagai bahan evaluasi agar lebih baik.